

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan formalitas merupakan pendidikan yang kegiatannya sistematis, berstruktur dan bertingkat dimulai taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi termasuk di dalamnya adalah kegiatan studi yang berorientasi akademis, umum, program spesialisasi dan latihan profesional yang dilaksanakan dalam waktu yang terus menerus (Wahab, 2015). Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak (Dwi Siswoyo, 2007: 121). Perguruan tinggi merupakan lanjutan jenjang pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian (UU 2 tahun 1989, pasal 16, ayat (1)).

Universitas “X” Bandung adalah salah satu Perguruan Tinggi swasta yang memiliki berbagai prodi salah satunya yaitu program studi Teknik Industri yang terakreditasi B di Kota Bandung. Visi yang dimiliki program studi Teknik Industri di Universitas “X” adalah menjadi lembaga yang berperan aktif dalam pendidikan, penerapan dan pengembangan keilmuan Teknik Industri dengan memegang teguh profesionalisme dan nilai-nilai Kristiani dalam rangka mendukung suksesnya pembangunan nasional.

Mahasiswa yang ingin lulus dari program studi Teknik Industri dengan tepat waktu ≤ 4 tahun, maka mahasiswa harus diharuskan untuk mengontrak sekurang-kurangnya 144 SKS, mahasiswa diwajibkan lulus dari setiap mata kuliah yang di kontraknya atau mencapai nilai minimal yang telah ditentukan, mahasiswa harus mengontrak semua mata kuliah bersyarat agar dapat mengontrak mata kuliah selanjutnya, dan mahasiswa diwajibkan untuk mengikuti kelas praktikum yang telah ditentukan oleh kurikulum.

Berdasarkan hasil wawancara pada 20 mahasiswa menunjukkan bahwa, sebanyak 10 orang mahasiswa dengan persentase 50% mengatakan bahwa dirinya sudah terlanjur mengikuti perkuliahan di Teknik Industri dan memilih berusaha untuk menyelesaikan pendidikannya di Teknik Industri sehingga mereka merasa tidak dapat memaksimalkan potensi yang dimilikinya. Sebanyak 5 orang mahasiswa dengan persentase 25% mengatakan bahwa dirinya mengikuti saran dari orangtua dan ada yang tidak diterima di PTN, dan memilih untuk masuk ke universitas swasta dengan jurusan yang diinginkan di PTN. Sebanyak 3 orang dengan persentase 15% mengatakan bahwa dirinya pada awalnya memilih jurusan Teknik Industri karena mengikuti teman-temannya tetapi setelah menjalani perkuliahan dirinya merasa tertarik dan menyukai perkuliahan di Teknik Industri. Dan sebanyak 2 orang dengan persentase 10% mengatakan bahwa dirinya memang berminat dan menyukai perkuliahan di bidang Teknik Industri.

Hal tersebut merupakan suatu fenomena yang diperoleh bahwa mahasiswa menunjukkan penurunan semangat belajar untuk tujuan jangka panjang. Mahasiswa yang mengalami penurunan semangat adalah mahasiswa yang kurang minat pada jurusan Teknik Industri, mahasiswa hanya sebatas mengikuti perkuliahan dan mencapai batas minimal KKM yang telah ditentukan kurikulum, mahasiswa juga beranggapan bahwa dirinya hanya cukup sampai batas

lulus tanpa menentukan tahun kelulusannya. Ketekunan dan konsisten terhadap minat, diistilahkan oleh *Angela Lee Duckworth* sebagai *Grit*.

Dalam menjalani perkuliahan, mahasiswa Teknik Industri memiliki tujuan agar dapat menyelesaikan atau lulus dari program studi Teknik Industri. Saat mereka memutuskan untuk masuk dan menjalani perkuliahan di program studi tersebut, maka minat mereka akan terfokuskan pada bidang Teknik Industri. *Grit* dalam penelitian ini akan menyoroti apakah terjadi adanya perubahan minat pada mahasiswa setelah menjalani perkuliahan dan bagaimana usaha yang mahasiswa lakukan dalam menjalani perkuliahan.

Menurut *Angela Lee Duckworth* (2007), *Grit* merupakan kecenderungan untuk mempertahankan ketekunan dan semangat untuk tujuan jangka panjang yang menantang, yangmana individu-individu bertahan dengan hal-hal yang menjadi tujuan dalam jangka waktu yang sangat panjang sampai mereka dapat menguasai hal-hal tersebut. *Grit* dapat diukur dari konsistensi minat dan ketekunan usaha. Konsistensi minat dapat dilihat dari minat dan tujuan individu yang tidak mudah berubah, tidak mudah teralihkan dengan tujuan lain dan tetap fokus pada tujuannya. Misalnya, pada mahasiswa Teknik Industri mereka akan berusaha untuk lulus pada mata kuliah dan praktikum yang dikontraknya. Ketekunan usaha adalah seberapa besar usaha individu untuk mencapai tujuan meskipun mengalami hambatan. Misalnya, mahasiswa mengadakan kelompok belajar atau kelompok diskusi yang membahas mengenai mata kuliah yang tidak dipahami. *Grit* dihubungkan dengan pencapaian prestasi akademik yang tinggi. Duckworth et al. (2007), melakukan penelitian mengenai *grit* pada responden yang berbeda. Penelitian ini dilakukan kepada 139 mahasiswa di jurusan psikologi di Universitas Pennsylvania. Mahasiswa yang memiliki *grit* lebih tinggi dapat memperoleh prestasi yang lebih tinggi, dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki *grit* lebih rendah. Mahasiswa yang kurang

dalam prestasi akademisnya akan berusaha lebih keras dan memiliki tekad yang lebih kuat untuk mencapai tujuannya. Menurut Gage & Berliner, prestasi akademik didefinisikan sebagai sesuatu yang diperoleh atau dipelajari, yang merupakan suatu hasil dari proses belajar yang dibantu dengan instruksi dan kegiatan belajar (Gage & Berliner, 1979: 72).

Banyak faktor yang dapat memengaruhi prestasi akademik mahasiswa, yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan universitas (Winkel, 2005). Meskipun mahasiswa memiliki lingkungan keluarga dan lingkungan universitas yang mendukung dalam proses perkuliahan tanpa adanya *grit* maka mahasiswa tidak dapat mencapai prestasi akademik secara maksimal. *Grit* yang menyebabkan mahasiswa mendedikasikan waktunya untuk belajar atau berlatih dengan sengaja secara terus menerus, serta tetap fokus pada tujuan awalnya meskipun mendapatkan hambatan. Semakin tinggi *grit* yang dimiliki mahasiswa, maka semakin banyak waktu yang di habiskan untuk belajar sehingga mahasiswa mampu memperoleh IPK yang tinggi. Selain itu, mahasiswa yang memiliki *grit* tinggi tidak mudah teralihkan dari minat yang sebelumnya, mahasiswa akan tetap fokus dan konsisten menjalani hal yang menjadi minat awalnya. Jadi, penting bagi mahasiswa untuk memiliki *grit* yang tinggi apabila ingin memperoleh prestasi akademik yang tinggi. Duckworth berpendapat bahwa usaha lebih menentukan kesuksesan individu daripada bakat. Tanpa *grit*, bakat dan kemampuan mahasiswa tidak lebih dari potensi yang belum terpenuhi. Namun, dengan adanya *grit*, bakat yang dimiliki mahasiswa berubah menjadi kemampuan, dan mahasiswa menjadi produktif dengan kemampuannya.

Prestasi akademik mahasiswa program studi Teknik Industri dapat diukur melalui IPK yang mereka peroleh dari setiap semester. Dalam penelitian ini, prestasi akademik mahasiswa program studi Teknik Industri diukur melalui indeks prestasi kumulatif yang ditentukan universitas. Mahasiswa yang lebih tekun dalam belajar dan memiliki minat dalam bidang industri

diharapkan dapat memperoleh IPK yang lebih tinggi daripada mahasiswa yang kurang tertarik dan tidak meminati bidang industri.

Kaitan *Grit* dengan Prestasi Akademik dapat dilihat dari perilaku mahasiswa yang memiliki semangat yang kurang atau hanya sebatas mengikuti perkuliahan saja, dan mendapatkan gelar akan mengakibatkan hasil akhir yang tidak tuntas dan menunjukkan adanya hambatan saat mengontrak tugas akhir. Hal ini dapat dikatakan bahwa mahasiswa yang memiliki IPK tidak sesuai adalah mahasiswa yang memiliki prestasi akademik yang rendah karena mahasiswa tidak memiliki usaha dan daya tahan yang kuat untuk menghadapi masalah yang dihadapinya (*Grit*). Sedangkan pada mahasiswa yang dapat mengikuti pembelajaran dan mendapatkan hasil akhir yang memuaskan dapat dikatakan bahwa mahasiswa tersebut memiliki usaha dan daya tahan yang tinggi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti Hubungan *Grit* dan prestasi akademik (IPK) pada Mahasiswa program studi Teknik Industri di Universitas “X” Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Untuk memperoleh data dan gambaran mengenai *Grit* dan prestasi akademik (IPK) pada Mahasiswa program studi Teknik Industri di Universitas “X” Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan antara *Grit* dan prestasi akademik (IPK) pada Mahasiswa program studi Teknik Industri di Universitas “X” Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoretis

- 1) Memberikan masukan bagi peneliti lain yang berminat untuk meneliti tentang lanjutan mengenai *Grit* dan prestasi akademik (IPK).
- 2) Memberikan informasi mengenai Hubungan *Grit* dan Prestasi Akademik (IPK) kepada ilmu psikologi positif.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- 1) Memberikan informasi kepada pengelola Program studi Teknik Industri Universitas “X” Bandung khususnya mengenai hubungan *Grit* dan prestasi akademik (IPK) yang dimiliki para mahasiswa. Informasi ini, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola Program studi Teknik Industri agar dapat mendukung para mahasiswa meningkatkan prestasi akademiknya dengan memerhatikan *Grit* yang dimiliki.
- 2) Memberikan informasi kepada para mahasiswa Program studi Teknik Industri Universitas “X” di Bandung mengenai hubungan *Grit* dan prestasi akademik (IPK) yang milikinya agar dapat meningkatkan prestasi akademiknya dengan memerhatikan *Grit* yang dimiliki.

1.5 Kerangka Pemikiran

Mahasiswa program studi Teknik Industri di Universitas “X” Bandung rata-rata berusia 20-24 tahun. Usia tersebut berada pada tahap perkembangan dewasa awal. Masa ini merupakan masa dari pembentukan pribadi dan perkembangan karir. Menurut Piaget (Hergenhahn & Olson, 2008), perkembangan kognitif pada dewasa awal yaitu memiliki cara berpikir formal operasional yaitu individu mampu untuk berpikir secara abstrak, menalar secara logis dan mampu menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia, kuantitas jumlah pengetahuan lebih besar, lebih sistematis dan terampil. *Grit* menurut Angela Lee Duckworth (2007) adalah kecenderungan untuk memertahankan ketekunan dan semangat untuk tujuan jangka panjang yang menantang.

Grit berarti memampukan mahasiswa program studi Teknik Industri untuk dapat bekerja keras dalam menghadapi berbagai tuntutan di kampus. Sehingga, mahasiswa yang memiliki *grit* dalam berinteraksi dengan lingkungannya akan berpikir, merasa dan bertindak dengan tekun dalam berusaha dan mahasiswa akan tetap konsisten terhadap tujuan mereka. Di dalam *grit* terdapat dua aspek, yaitu konsistensi minat dan ketekunan usaha.

Aspek pertama yaitu konsistensi minat. Konsistensi minat dapat terlihat dari minat dan tujuan mahasiswa yang tidak mudah berubah, tidak mudah teralihkan dengan ide/minat/tujuan lain dan tetap fokus pada tujuan awalnya. Mahasiswa yang konsisten terhadap minat mereka akan terlihat dari minat dan tujuan yang tidak mudah berubah, yaitu mereka akan tetap menjalani kegiatan belajar di kampus hingga lulus menjadi seorang sarjana. Misalnya dalam menjalani kegiatan belajar mengajar di kampus, tidak sedikit mahasiswa yang memiliki kesibukan lain di luar pembelajaran atau kampus misalnya mengikuti kegiatan organisasi dan lainnya. Namun demikian, mereka tidak akan mudah teralihkan dengan kegiatan lain yang sedang mereka ikuti melainkan mereka tetap fokus dalam menjalani proses belajarnya di kampus dengan sungguh-

sungguh. Hal ini menunjukkan *grit* yang tinggi. Mahasiswa dapat memperoleh prestasi akademik yang meningkat yaitu dengan memperoleh prestasi akademik yang memuaskan, sehingga mahasiswa dapat melanjutkan pendidikannya atau mendapatkan pekerjaan sesuai dengan yang dicita-citakan. Namun, ketika mahasiswa mudah teralih dengan kegiatan yang ikuti, maka mahasiswa akan kehilangan fokus pada proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan *grit* yang rendah. Prestasi akademik akhir yang didapatkan menurun, sehingga tidak memuaskan dan nantinya mahasiswa akan kesulitan untuk melanjutkan pendidikannya.

Aspek yang kedua adalah ketekunan usaha yang diartikan sebagai seberapa berusaha mahasiswa jurusan program studi Teknik Industri untuk mencapai tujuan serta berapa lama mahasiswa dapat memertahankan usahanya. Ketekunan usaha dapat terlihat dari perilaku mahasiswa yang sungguh-sungguh dalam belajar atau pekerja keras, bertahan dalam menghadapi tantangan dan rintangan serta bertahan terhadap pilihannya. Keunggulan mahasiswa yang memiliki *grit* tinggi adalah dalam hal daya tahan, apabila orang lain mengubah haluan mereka ketika menghadapi kesulitan, individu yang memiliki *grit*, mereka cenderung bekerja lebih keras dibandingkan rekan-rekan mereka yang memiliki tingkat kemampuan yang sama, dan mereka biasanya akan tetap berkomitmen untuk memilih mengejar tujuan mereka (Duckworth et al., 2007). Mahasiswa yang memiliki *grit* tinggi juga akan terlihat dari cara mahasiswa tersebut belajar. Mahasiswa tersebut akan bekerja keras untuk memenuhi tuntutan kompetensi yang diberikan bahkan berusaha melampauinya. Mahasiswa biasanya akan menjadi rajin dan disiplin dalam belajar dan mengerjakan tugas serta pantang menyerah saat menghadapi kesulitan atau kegagalan dalam proses pembelajaran. Mahasiswa juga biasanya akan tetap bertahan apapun yang terjadi. Mereka akan menjaga komitmen agar tetap fokus selama menghadapi proses

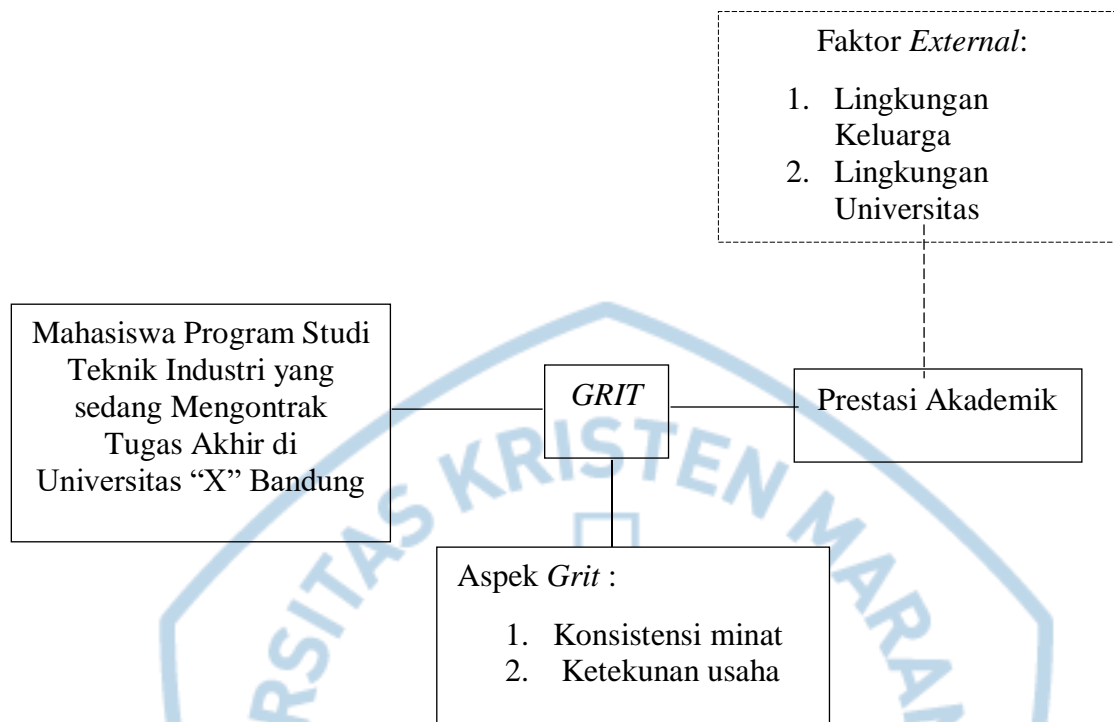
pembelajaran dan menjalaninya dengan penuh semangat, sehingga prestasi akademik akan meningkat dan semakin membaik dengan prestasi akademik yang memuaskan.

Menurut W.S Winkel (1978) prestasi akademik adalah hasil belajar yang dicapai individu ketika mengikuti, mengerjakan tugas, dan kegiatan pembelajaran di sekolah atau perguruan tinggi. Terdapat dua faktor yang memengaruhi prestasi akademik, yaitu pertama faktor di dalam diri individu itu sendiri (*internal*) yang terdiri dari taraf inteligensi, dan perasaan-sikap-minat. Hal tersebut tidak diteliti karena sudah tercakup pada aspek *grit* yaitu konsistensi minat.

Kedua, faktor yang berada di luar individu (*external*) yang terdiri dari 1.) lingkungan dan keadaan ekonomi keluarga yang baik dan memadai akan menunjang proses belajar, sehingga mahasiswa akan memiliki peluang yang lebih besar untuk mencapai nilai yang tinggi. 2.) Lingkungan universitas biasanya akan menyediakan fasilitas belajar yang memadai dan juga menyediakan keefektifitasan para dosen dalam mengajar. Dosen yang dapat mengajar secara fleksibel, memimpin dan dapat menyesuaikan diri dengan keadaan kelas, hal ini akan membuat mahasiswa menjadi termotivasi untuk belajar dan berpeluang untuk mencapai nilai yang tinggi. Mahasiswa juga diharapkan dapat tetap konsisten dan fokus pada tujuan dan pilihan mereka saat ini, agar dapat membuahkan hasil yang terbaik dan mencapai puncak prestasi serta dapat menjalankan tugas perkembangan mereka.

Menurut penjelasan yang sudah dijelaskan mengenai faktor internal dan juga eksternal, *Grit* muncul di dalam faktor internal prestasi akademik. *Grit* memungkinkan individu untuk tetap selalu konsisten terhadap minatnya dan berusaha keras untuk tujuan jangka panjangnya.

Berikut adalah uraian secara skematis yang dapat digambarkan :



Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran

1.6 Asumsi

1. Mahasiswa Program Studi Teknik Industri yang sedang Mengontrak Tugas Akhir di Universitas "X" Bandung yang memiliki *grit* tinggi mereka akan belajar dengan tekun dan akan terus berusaha ketika menghadapi kesulitan dan tetap konsisten pada pilihan atau minat mereka.
2. Mahasiswa Program Studi Teknik Industri yang sedang Mengontrak Tugas Akhir di Universitas "X" Bandung yang memiliki *grit* rendah mereka akan lebih cepat menyerah ketika menghadapi kesulitan dan memiliki pilihan atau minat yang berubah-ubah.

3. Mahasiswa Program Studi Teknik Industri yang sedang Mengontrak Tugas Akhir di Universitas “X” Bandung yang memiliki *grit* tinggi maka mereka akan mendapatkan prestasi akademik yang baik.
4. Mahasiswa Program Studi Teknik Industri yang sedang Mengontrak Tugas Akhir di Universitas “X” Bandung yang memiliki *grit* rendah maka mereka akan mendapatkan prestasi akademik yang buruk.

1.7 Hipotesis

H1 : Terdapat Antara Hubungan *Grit* dan Prestasi Akademik (IPK) pada Mahasiswa Program Studi Teknik Industri yang sedang Mengontrak Tugas Akhir di Universitas “X” Bandung.

